

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni variabel minat belajar, lingkungan sekolah dan hasil belajar. Variabel Minat Belajar (X_1) dan variabel Lingkungan Sekolah (X_2) adalah variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Hasil Belajar (Y) adalah variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK YPKKP Kota Bandung yang bertempat di Jalan Cijerah No. 230, Cijerah, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian aktivitas ilmiah yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu gagasan. Proses ini melibatkan perumusan masalah, pengembangan hipotesis berdasarkan teori yang relevan, pengumpulan data melalui berbagai teknik, serta analisis data untuk menguji kebenaran hipotesis dan menarik kesimpulan yang valid (Syarida, 2021). Penting untuk menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan sebelum memulai penelitian, dimana metode penelitian dapat menjadi acuan selama melakukan kegiatan penelitian. Metode penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini ialah survei eksplanasi (*explanatory survey*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanasi bertujuan guna menjelaskan keterkaitan antara dua atau lebih variabel atau gejala (Mutia, dkk., 2023).

Metode survey eksplanasi ini dilakukan dengan menggunakan cara penyebaran kuisioner tentang variabel X_1 yakni minat belajar dan variabel X_2 yakni lingkungan sekolah. Kuisioner ini ditujukan kepada seluruh siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.

Metode penelitian yang digunakan peneliti bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang sejalan dengan tujuan penelitian, yakni mengetahui gambaran tingkat variabel minat belajar dan variabel lingkungan sekolah, dan juga guna mengetahui pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ada, peneliti berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang paling relevan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono dalam Karimuddin, dkk. (2021) bahwa metode penelitian kuantitatif menggunakan paradigma positivistik, populasi atau sampel penelitian dipilih secara random untuk memperoleh representasi yang lebih baik. Data numerik dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Selanjutnya, data dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk menguji secara empiris hipotesis yang telah diajukan.

3.2.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) variabel penelitian merupakan semua hal yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut, lalu disimpulkan. Secara teoritis variabel adalah pelengkap dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu :

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya bebas. Menurut Sugiyono (2019) variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel lain. Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat)

Terdapat operasional yang berbeda untuk masing-masing variabelnya. Menurut Sanusi (2014) operasional variabel adalah menjabarkan variabel secara operasional menurut peneliti dengan tetap berpedoman pada penjelasan konseptual dan

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilengkapi dengan indikator – indikator variabel. Operasional variabel juga merupakan unsur penelitian yang mampu memberikan informasi atau petunjuk pada peneliti mengenai bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu minat belajar sebagai variabel bebas pertama (X_1), lingkungan sekolah sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Dengan demikian, variabel ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

3.2.2.1 Operasional Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini ialah nilai PAS dan PTS siswa kelas X, XI, XII Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung selama satu semester tahun ajaran 2023/2024. Dimana semakin tinggi nilai siswa, maka menggambarkan semakin tinggi hasil belajar siswa. Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rizky, 2024). Secara lengkap operasional variabel hasil belajar siswa (Y) dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Konsep Empiris	
		Ukuran	Skala
Hasil Belajar Siswa (Y)	Ranah kognitif Ranah afektif Ranah psikomotorik	Data Nilai Rapor seluruh siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	Interval

3.2.2.2 Operasional Variabel Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah keinginan, rasa senang, atau gairah yang ada dalam diri siswa terhadap suatu hal tertentu yang diperlihatkan dalam bentuk keantusiasan, keaktifan dan keseriusan pada proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dari orang lain guna mendapat hasil belajar

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang lebih baik. Variabel ini digambarkan berdasarkan data yang dikumpulkan dari kuesioner siswa. Skor yang tinggi pada jawaban siswa mencerminkan tingginya tingkat minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini minat belajar siswa diukur melalui empat indikator, yaitu hasrat untuk belajar, perhatian ketika belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan (Nurhasanah, 2016). Selanjutnya, indikator tersebut akan diuraikan lebih terperinci sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Minat Belajar

Variabel	Konsep Empiris			No Item
	Indikator	Ukuran	Skala	
Minat Belajar Siswa (X ₁)	Hasrat untuk belajar	Tingkat keingintahuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran baru di sekolah	Interval	1
		Tingkat keterlibatan/keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah	Interval	2
		Tingkat kehadiran siswa di sekolah untuk mengikuti pembelajaran	Interval	3
Perhatian ketika belajar	Perhatian ketika belajar	Tingkat konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran di sekolah tanpa terganggu hal – hal lain yang mampu mengganggu proses pembelajaran	Interval	4
		Tingkat pemahaman siswa saat memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di dalam kelas	Interval	5
		Tingkat perhatian siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung di kelas	Interval	6
Motivasi Belajar	Motivasi Belajar	Tingkat keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah	Interval	7
		Tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-	Interval	8

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tugas yang diberikan di sekolah		
	Tingkat dorongan yang kuat untuk mempelajari dan mengikuti pembelajaran di sekolah	Interval	9
Pengetahuan	Tingkat ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah	Interval	10
	Tingkat Inisiatif siswa dalam melakukan pembelajaran mandiri diluar jam pelajaran di kelas	Interval	11
	Tingkat penguasaan materi pelajaran yang dimiliki oleh siswa	Interval	12

3.2.2.3 Operasional Variabel Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang dimaksud pada penelitian ini adalah tempat dimana para siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang mencakup aspek fisik, sosial, dan akademis guna mencapai keberhasilan belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Variabel ini digambarkan berdasarkan data yang dikumpulkan dari kuesioner siswa. Skor yang tinggi pada jawaban siswa mencerminkan tingginya tingkat kondusifitas lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini minat belajar siswa diukur melalui sebelas indikator, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan Gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Selanjutnya, indikator tersebut akan diuraikan lebih terperinci sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Lingkungan Sekolah

Variabel	Konsep Empiris			No Item
	Indikator	Ukuran	Skala	

Lingkungan Sekolah (X ₂)	Metode Mengajar	Tingkat kesesuaian metode mengajar guru yang digunakan di sekolah	Interval	1
		Tingkat keefektifan metode mengajar guru untuk meningkatkan pemahaman siswa	Interval	2
	Kurikulum	Tingkat kesesuaian kurikulum yang digunakan di sekolah dengan kemampuan siswa	Interval	3
		Tingkat keefektifan kurikulum untuk mengembangkan potensi diri siswa	Interval	4
	Relasi Guru dengan Siswa	Tingkat kedekatan siswa dengan guru dalam berinteraksi disaat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran	Interval	5
		Tingkat kepuasan siswa terhadap respon dan dukungan yang diberikan oleh guru	Interval	6
	Relasi Siswa dengan Siswa	Tingkat kedekatan siswa dengan siswa lain selama berada di lingkungan sekolah	Interval	7
		Tingkat interaksi siswa dengan siswa lain selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas	Interval	8
	Disiplin Sekolah	Tingkat intensitas siswa menaati peraturan yang di tetapkan di sekolah	Interval	9
		Tingkat kesesuaian peraturan yang ada di sekolah dalam menunjang pembelajaran di sekolah	Interval	10
	Alat Pelajaran	Tingkat ketersediaan buku pelajaran dan bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah	Interval	11

	Tingkat kualitas ketersediaan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah (laboratorium computer, proyektor, hingga akses internet)	Interval	12
Waktu Sekolah	Tingkat konsistensi total waktu pembelajaran yang efektif per minggu	Interval	13
	Tingkat keseimbangan waktu yang diberikan untuk siswa, antara waktu belajar dan waktu istirahat	Interval	14
Standar Pelajaran Diatas Ukuran	Tingkat kesulitan materi pelajaran yang diajarkan di sekolah	Interval	15
	Tingkat kesesuaian materi pelajaran yang diberikan di sekolah dengan kemampuan siswa	Interval	16
Keadaan Gedung	Tingkat kualitas fasilitas sekolah dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dll.)	Interval	17
	Tingkat kenyamanan siswa dalam menggunakan fasilitas sekolah	Interval	18
Tugas Rumah	Tingkat intensitas tugas rumah yang diberikan guru di sekolah kepada siswa	Interval	19
	Tingkat kesulitan tugas rumah yang diberikan guru di sekolah kepada siswa	Interval	20

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan unit analisis yang menjadi fokus penelitian, dibatasi oleh karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan sampel merupakan representasi dari populasi yang lebih

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

besar. Sampel digunakan untuk menarik kesimpulan tentang seluruh populasi (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau sensus, dikarenakan populasi yang relatif kecil. Teknik sampling jenuh atau sensus, digunakan pada penelitian bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Populasi dan Sampel tersebut akan diuraikan lebih terperinci sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian Siswa OTKP SMK YPKKP Kota Bandung

Kelas	Jumlah Siswa
X OTKP	13 Siswa
XI OTKP	18 Siswa
XII OTKP	26 Siswa
Jumlah	57 Siswa

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Perolehan data merupakan tujuan utama dalam penelitian. Dengan demikian, pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai merupakan langkah awal yang menentukan dan menghasilkan temuan penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara yang terencana secara tersusun yang dilakukan guna mengumpulkan informasi (Sri, dkk., 2024). Teknik pengumpulan data merupakan cara yang bisa digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuisisioner. Kuisisioner merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa jawaban tertulis dari responden terhadap serangkaian pertanyaan yang telah disusun (Abdurrahman, 2011). Kuisisioner yang dipakai pada penelitian ini bertujuan guna memperoleh data tentang variabel minat belajar dan lingkungan sekolah. Kuisisioner dibagikan kepada seluruh siswa program keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung yang menjadi sampel penelitian.

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data Primer dalam penelitian ini ialah menggunakan kuisioner, sedangkan data sekunder pada penelitian ini ialah studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data – data dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, skripsi, hingga situs web guna mendapatkan informasi yang berhubungan dengan teori serta konsep yang masih berkaitan dengan penelitian yang dikaji, yakni minat belajar, lingkungan sekolah dan hasil belajar. Berikut berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian ini, seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Skripsi, Internet, *Google Scholar*. Sedangkan data sekunder yang lainnya didapat juga dari data hasil belajar seluruh siswa program keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Kualitas sebuah instrumen penelitian bergantung pada dua hal utama: ketepatannya dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) dan konsistensi hasilnya ketika digunakan berulang kperali (reliabilitas). Validitas menjamin bahwa alat ukur itu benar-benar mengukur konsep yang ingin kita teliti, sedangkan reliabilitas memastikan bahwa hasil yang kita dapatkan dapat dipercaya karena tidak berubah-ubah. Instrumen yang tepat dan konsisten akan menghasilkan data yang benar dan dapat diandalkan. Dengan data yang seperti ini, kita bisa membuat kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. (Febrianawati, 2018).

3.2.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan seberapa akurat suatu alat ukur dalam mengukur variabel yang menjadi tujuan pengukuran. Uji validitas digunakan untuk menilai seberapa akurat suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga bisa yakin dengan hasil pengukuran (Budi, 2021). Sementara menurut Sugiharto dan Sitinjak dalam Musrifah, Moh, & Henriette (2021) Validitas menunjukkan seberapa tepat suatu alat ukur dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur kita benar-benar mengukur apa yang ingin kita ketahui.

Uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan butir-butir soal dan kerangka penelitian, sehingga kita bisa yakin bahwa alat ukur kita sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas adalah syarat mutlak bagi suatu instrumen penelitian (Yulia, Pria, & Khairunnisa, 2023). Uji validitas merupakan langkah yang dilakukan setelah instrumen pengukuran atau tes dirancang dan dikembangkan untuk memastikan ketepatannya.

Adapun langkah – langkah dalam mengukur validitas instrument penelitian ialah sebagai berikut (Maman, Sambas, & Ating, 2011) :

- a. Menyebarkan instrumen penelitian yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan merupakan responden sesungguhnya
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument
- c. Memeriksa kelengkapan data, guna memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket
- d. Membuat Tabel pembantu untuk menempatkan skor – skor pada item yang didapatkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
- e. Menempatkan skor terhadap item item yang telah diisi pada Tabel pembantu
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap tem angket dari skor – skor yang didapatkan. Berikut formula dalam menentukan validitas dengan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- g. Menentukan nilai Tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai Tabel r

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)*. Berikut dasar-dasar yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan uji validitas adalah:

1. Jika $r_{hitung} > r_{Tabel}$ maka data tersebut dianggap valid, namun jika $r_{hitung} \leq r_{Tabel}$ maka data dianggap tidak valid

2. Uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi (α). Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, maka instrumen tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} > 0,05$, instrumen dianggap tidak valid.

Mengacu pada jumlah responden dalam uji validitas ini, sebanyak 22 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = n-2$, $dk = 22-2 = 20$ responden, maka didapat nilai r Tabel sebesar 0,423. Demi efisiensi dalam menguji validitas instrumen, peneliti memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terlampir. Rincian perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. 5
Rincian Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Minat Belajar)

No. Item	r_{hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1	0,359	0,423	Tidak Valid
2	0,506	0,423	Valid
3	0,215	0,423	Tidak Valid
4	0,496	0,423	Valid
5	0,691	0,423	Valid
6	0,506	0,423	Valid
7	0,609	0,423	Valid
8	0,495	0,423	Valid
9	0,471	0,423	Valid
10	0,490	0,423	Valid
11	0,678	0,423	Valid
12	0,305	0,423	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.5, diketahui bahwa 9 item pernyataan yang mengukur minat belajar memenuhi kriteria valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{Tabel}}$). Namun, 3 item lainnya, yaitu nomor 1, 3, dan 12, tidak memenuhi kriteria tersebut

($r_{hitung} \leq r_{Tabel}$). Dengan demikian item yang digunakan untuk analisis data hanya sebanyak 9 item, sementara 3 item lainnya dibuang/tidak dipakai.

Tabel 3. 6
Rincian Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Lingkungan Sekolah)

No. Item	r_{hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1	0,669	0,423	Valid
2	0,606	0,423	Valid
3	0,423	0,423	Tidak Valid
4	0,428	0,423	Valid
5	0,720	0,423	Valid
6	0,572	0,423	Valid
7	0,606	0,423	Valid
8	0,202	0,423	Tidak Valid
9	0,816	0,423	Valid
10	0,725	0,423	Valid
11	0,721	0,423	Valid
12	0,776	0,423	Valid
13	-0,086	0,423	Tidak Valid
14	0,578	0,423	Valid
15	0,133	0,423	Tidak Valid
16	0,509	0,423	Valid
17	0,716	0,423	Valid
18	0,678	0,423	Valid
19	0,496	0,423	Valid
20	0,435	0,423	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.6, diketahui bahwa 16 item pernyataan yang mengukur minat belajar memenuhi kriteria validi ($r_{hitung} > r_{Tabel}$).

Namun, 4 item lainnya, yaitu nomor 3, 8, 13, 15 tidak memenuhi kriteria tersebut

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

($r_{hitung} \leq r_{Tabel}$). Dengan demikian item yang digunakan untuk analisis data hanya sebanyak 16 item, sementara 4 item lainnya dibuang/tidak dipakai.

3.2.5.1 Uji Reliabilitas

Sugiharto dan Situnjak dalam Musrifah, Moh, & Henriette (2021) menyatakan konsep reliabilitas menyiratkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki keandalan dalam mengukur variabel penelitian. Artinya, instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan sebagai representasi dari fenomena yang sedang diteliti. Reliabilitas suatu kuesioner menunjukkan tingkat konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang sama pada pengukuran yang berbeda. Uji reliabilitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan skor yang relatif sama ketika digunakan berulang kali (Ghozali, 2018).

Adapun langkah – langkah dalam mengukur reliabilitas instrument penelitian ialah sebagai berikut (Maman, Sambas, & Ating, 2011) :

1. Menyebarkan instrumen penelitian yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan merupakan responden sesungguhnya
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument
3. Memeriksa kelengkapan data, guna memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket
4. Membuat Tabel pembantu untuk menempatkan skor – skor pada item yang didapatkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
5. Menempatkan skor terhadap item item yang telah diisi pada Tabel pembantu
6. Menghitung nilai varians masing – masing item dan varians total. Berikut rumus varians yang dapat digunakan :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Berikut juga rumus koefisien alfa yang dapat digunakan :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)*. Kriteria pengambilan keputusan untuk menilai reliabilitas item-item pertanyaan dalam kuesioner yang telah didistribusikan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Ghozali, 2021). Mengacu pada kriteria reliabilitas sebagai berikut:
 - a. $> 0,9$ Sangat Reliabel
 - b. $0,7 - 0,9$ Reliabel
 - c. $0,4 - 0,7$ Cukup Reliabel
 - d. $0,2 - 0,4$ Kurang Reliabel
 - e. $< 0,2$ Tidak Reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terlampir. Rincian perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. 7
Rincian Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 dan X2

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Minat Belajar	0,827	Reliabel
Lingkungan Sekolah	0,863	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.7, dapat disimpulkan bahwa Cronbach's Alpha dari variabel X_1 (Minat belajar) dinyatakan reliabel dengan skor 0,827 dan variabel X_2 (Lingkungan sekolah) dinyatakan reliabel dengan skor 0,863. Sesuai dengan kriteria reliabilitas yang dikemukakan oleh Ghozali, instrumen penelitian ini dapat dianggap reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien Cronbach's Alpha $>$ dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah teruji keandalannya. Hal ini berarti instrumen tersebut konsisten

dalam mengukur variabel yang diteliti dan dapat digunakan secara berulang untuk memperoleh data yang akurat.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mencari tahu apakah data observasi yang dihasilkan di lapangan sesuai dengan distribusi teori tertentu atau distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah bentuk sebaran data menyerupai kurva normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (Diah W. , 2019). Uji Normalitas juga merupakan proses statistik yang dipakai guna menentukan apakah suatu sampel data atau distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Keakuratan hasil analisis statistik parametrik sangat bergantung pada asumsi bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas menjadi langkah awal yang krusial dalam setiap analisis data (Henry, dkk., 2024).

Data yang normal ialah data yang menyebar dengan merata dan tidak melenceng kekiri ataupun kekanan (Yuliana, Malik, Ari, & Astuti, 2023). Uji normalitas adalah prasyarat guna melakukan uji hipotesis apabila data mengikuti distribusi normal (Iskandar, Askar, Rini, & Zaini, 2022). Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel minat belajar (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan hasil belajar (Y) dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini penting karena banyak teknik analisis regresi mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Salah satu bentuk uji normalitas ialah dengan memakai uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* bekerja dengan membandingkan grafik distribusi data yang kita miliki dengan grafik distribusi teoritis yang kita pilih. Jika kedua grafik ini sangat berbeda, maka bisa menyimpulkan bahwa data yang kita miliki tidak mengikuti distribusi teoritis tersebut (Siti, 2023).

Uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk menguji apakah distribusi data sampel berbeda secara signifikan dari distribusi normal baku. Dengan kata lain, uji ini membandingkan bentuk kurva distribusi data yang akan di uji dengan kurva distribusi normal. Berikut dasar pengambilan keputusan uji kolmogorov smirnov ialah:

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal
- b. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari $0,05$, maka data berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) dengan cara sebagai berikut:

1. Akses aplikasi SPSS dan masukkan data hasil survei responden ke dalam sistem;
2. Klik *analyze – regression – linear*;
3. Masukkan variabel *independen* ke *independent(s)* dan masukkan variabel *dependent* ke *dependent*;
4. *Save – centang unstandardized – continue – ok*;
5. *Analyze – nonparametric tests- legacy dialogs – 1-sample K-S*;
6. Pilih *unstandardized residual ke test variable list*;
7. Centang normal pada *test distribution – ok*.

Kemudian, untuk langkah – langkah memunculkan garfik histogram dan P-Plot sebagai berikut:

1. Klik *analyze – regression – linear*;
2. Masukkan variabel *independen* ke *independent(s)* dan masukkan variabel *dependent* ke *dependent*;
3. *Plots – histogram dan norma probability plot – continue – ok*.

3.2.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan tak bebas dapat digambarkan dengan garis lurus. Jika hubungannya linear, maka perubahan pada variabel bebas akan selalu diikuti oleh perubahan yang proporsional pada variabel tak bebas (Wayan & Putu, 2020). Uji linier bertujuan untuk menentukan apakah perubahan pada satu variabel akan selalu diikuti oleh perubahan yang sebanding pada variabel lainnya, dan apakah hubungan ini signifikan secara statistik (Billy, 2022). Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson dengan bantuan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Dua variabel memiliki hubungan yang linier jika

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05 (Rochmat, 2016). Adapun langkah – langkah dalam uji linearitas sebagai berikut :

1. *Klik analyze – compare means – means;*
2. Masukkan variabel *independent* ke *independent(S)* dan masukan variabel *dependent* ke *dependent*;
3. *Klik options – centang “test for linearity” pada bagian statistics for first layer – continue – ok.*

3.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan pada model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Rochmat, 2016). Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varians dari sisaan model regresi konsisten atau tidak konsisten antar pengamatan (Ghozali, 2018). Salah satu cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan uji Glesjer. Uji Glesjer merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dengan cara meregresi nilai absolut dari residual terhadap variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut dasar pengambilan keputusan uji Glesjer ialah:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terdapat heteroskedastisitas
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terdapat heteroskedastisitas

Selain itu juga terdapat metode analisis melalui grafik merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya masalah heteroskedastisitas (Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, 2017). Dasar analisis metode ini adalah:

1. Jika ditemukan pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, dan juga titik – titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 sumbu Y secara acak, maka tidak ada heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer dengan bantuan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Berikut langkah langkah uji heteroskedastisitas :

1. *Klik analyze – regression – linear;*
2. Masukkan variabel *independent* ke *independent(S)* dan masukan variabel *dependent* ke *dependent*;
3. *Klik save – centang unstandardized – continue – ok;*
4. *Transform – compute variable* (pada bagian target variabel isi dengan “Abs_RES” dan pada bagian *numeric expression* isi dengan “ABS(RES_1) - ok;
5. *Analyze – regression – linear;*
6. Pilih Abs_RES ke *Dependent* dan X₁ X₂ ke *Independent(s)* – *save- uncheck unstandardized – continue – ok.*

3.2.6.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan guna memastikan apakah dalam suatu model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas anatar variabel bebas. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel independen (Ghazali & Ratmono, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapa korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, digunakan indikator *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF melebihi 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas. Nilai cutoff yang biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas ialah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nila VIF ≥ 10 . Dengan kata lain apabila VIF < 10 maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) yang hasilnya bisa dilihat pada nilai VIF dan *Tolerance* yang dihasilkan. Adapun langkah – langkah untuk melakukan uji multikolinearitas sebagai berikut :

1. *Analyze – regression – linear;*

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Masukkan variabel *independent* ke *independent(S)* dan masukkan variabel *dependent* ke *dependent*;
3. *Statistics* – centang *covariance matrix* dan *collinearity diagnostic* – *continue* – *ok*.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara melakukan analisis terhadap data, yang bertujuan untuk mengolah data tersebut menjadi sebuah informasi, sehingga sifat – sifat atau karakteristik datanya mampu dipahami dengan mudah serta bermanfaat guna menjawab masalah – masalah yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, baik berhubungan dengan deskripsi data ataupun untuk membuat induksi, atau membuat suatu kesimpulan mengenai karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang didapatkan dari sampel (statistik) (Maman & Sambas, 2011). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknis analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif melalui statistika deskriptif, adalah statistika yang dipakai guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian (Maman & Sambas, 2011). Uji statistika deskriptif dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3. Tujuan teknis analisis data ini guna mengetahui gambaran masing – masing variabel minat belajar (X_1); lingkungan sekolah (X_2) dan hasil belajar (Y). Skala penafsiran skor dari setiap variabel yang diteliti dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Skala Penafsiran Skor Variabel X_1 dan X_2

No	Rentang Skor	Penafsiran	Skor
1	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	5
2	3,41 – 4,20	Tinggi	4
3	2,61 – 3,40	Sedang	3

4	1,81 – 2,60	Rendah	2
5	1,00 – 1,80	Sangat Rendah	1

Sumber : (Sugiyono, 2022)

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Berikut langkah – langkah dalam melakukan analisis data deskriptif:

1. Buka *software IBM SPSS Statistic*;
2. Kemudian klik “*Variable View*”, di bagian pojok kiri bawah;
3. Pada bagian “*Name*” tuliskan X_1 , X_2 dan Y yang nantinya akan diisi skor total tiap variabel. Pada “*Decimals*” ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian “*Measure*” ganti menjadi “*Scale*”
4. Klik “*Data View*” dan masukan skor total tiap variabel, bisa dengan cara *copy paste* dari tabulasi yang sudah disiapkan;
5. Pilih menu “*Analyze*”, kemudian pilih sub menu “*Descriptive Statistics*”, lalu pilih “*Frequencies..*”;
6. Pindahkan semua item variabel minat belajar (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan hasil belajar (Y) ke kotak “*Variabel(s)*”;
7. Klik “OK”;
8. Intrepretasi data yang muncul.

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Menurut Sugiyono (2019) analisis inferensial adalah prosedur statistik yang digunakan untuk membuat estimasi dan pengujian hipotesis tentang parameter populasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel. Teknik analisis data inferensial dilakukan dengan statistic inferensial, yakni statistik yang dipakai guna menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Maman & Sambas, 2011). Tujuan utama dari analisis data ini adalah untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel-variabel penelitian, mengidentifikasi perbedaan antar kelompok, serta menjelaskan varians variabel dependen berdasarkan variabel independen. Fokus utama statistik inferensial adalah pada generalisasi hasil penelitian dari sampel ke populasi yang lebih luas (Cici & Siti, 2019).

Analisis inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan data sampel. Kesimpulan ini didasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data inferensial yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Uji analisis statistic inferensial dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan (jawaban) sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Jawaban sementara yang dimaksud merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang sudah dirumuskan (Maman & Sambas, 2011). Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau dugaan. Hasil uji hipotesis akan menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (Arifin, 2017). Tujuan dari hipotesis ini ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari minat belajar (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat.

3.2.8.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar

$H_0 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar

$H_0 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar

Hipotesis 3

$H_0 : R^2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar

$H_0 : R^2 \neq 0$: Terdapat pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar

Ketiga hipotesis di atas memiliki makna yang berbeda. Dimana, hipotesis 1 dan hipotesis 2 berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan, hipotesis 3 berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan.

3.2.8.2 Membuat Persamaan Regresi

Dalam membuat persamaan regresi pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*), langkah – langkahnya sebagai berikut :

1. Buka program SPSS dan buka *Variabel View* untuk mengisi data sesuai kebutuhah;
2. Setelah mengisi *Variabel View*, pindah ke *Data View* dan isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y dari responden;
3. Klik menu *Analyze*, lalu pilih *Regression*, dan pilih *Linear*;
4. Pindahkan variabel Y ke kotak *Dependent List* dan variabel X ke *Independent List*;
5. Klik *Save*, pilih *Unstandardized* pada *Residuals*, lalu klik *Continue*;
6. Klik OK untuk melihat hasilnya;
7. Selanjutnya, masukan nilai koefisien tidak di standardisasi ke dalam rumus persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan :

- Y : Variabel Hasil Belajar
 a : Konstanta
 X₁ : Variabel Minat Belajar
 X₂ : Variabel Lingkungan Sekolah
 b₁, b₂ : Koefisien regresi variabel
 e : Error/tingkat kesalahan

3.2.8.3 Menentukan Taraf Kemaknaan

Tingkat signifikansi adalah batas atas probabilitas yang kita terima untuk membuat kesalahan dalam menolak hipotesis nol (Sri, dkk., 2024). Tingkat signifikansi berhubungan dengan interval kepercayaan, yang menunjukkan rentang

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai di mana parameter populasi diperkirakan berada dengan tingkat kepercayaan tertentu (Umi, Jonathan, Dadang, & Marlina, 2020). Tingkat kepercayaan adalah tingkat kepercayaan bahwa generalisasi dari sampel adalah benar (Yusuf, Hari, & Nur, 2023). Tingkat kepercayaan mencerminkan probabilitas bahwa interval kepercayaan yang dihitung mengandung parameter populasi yang sebenarnya, serta tingkat keyakinan bahwa keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis nol adalah benar.

Pada statistik, tingkat kepercayaan nilainya anatar 0 hingga 100% dan dilambangkan dengan $1 - \alpha$. Secara umum, para peneliti ilmu sosial menetapkan tingkat kepercayaan dalam rentang 95% hingga 99%. Dengan demikian, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan pada penelitian ini ialah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.2.8.4 Uji Signifikansi

Untuk menguji validitas hipotesis dan persamaan regresi yang telah dirumuskan, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F.

3.2.8.4.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji pengaruh gabungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas signifikansi yang kurang dari 5% mengindikasikan pengaruh simultan yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut dasar pengambilan kesimpulan pada uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai F hitung $<$ F Tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $>$ 0,05 (α), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independent (variabel bebas) secara simultan atau bersama -sama tidak mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) secara signifikan
- b. Jika nilai F hitung $>$ F Tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $<$ 0,05 (α), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independent (variabel bebas) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) secara signifikan

3.2.8.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini digunakan guna menguji signifikansi pengaruh antar variabel dengan dasar pengambilan keputusan yakni sebagai berikut :

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ Tabel}$ atau $\text{Sig} > \alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya salah satu variabel independent (variabel bebas) tidak mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) secara signifikan
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$ atau $\text{Sig} < \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independent (variabel bebas) mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) secara signifikan

3.2.8.5 Menghitung Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengkuantifikasi tingkat hubungan linear antara dua atau lebih variabel. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan dan arah hubungan tersebut, dengan nilai berkisar antara -1 hingga 1 (Sugiyono, 2018). Menurut Abdurahman dkk (2011), menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1. Tanda positif (+) menunjukkan korelasi positif, di mana kedua variabel bergerak searah. Tanda negatif (-) menunjukkan korelasi negatif, di mana kedua variabel bergerak berlawanan arah. Nilai nol mengindikasikan tidak adanya hubungan korelasi antara kedua variabel. Berikut ini disajikan Tabel interpretasi koefisien korelasi yang dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel.

Tabel 3. 9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interprestasi
$0,00 < 0,19$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,39$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,59$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,60 - < 0,79$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,80 - < 1,00$	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber : *Genarsih & Tisngati, 2024*

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan, Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (KD) didapatkan dengan ($KD = r^2 \times 100\%$). Dilihat pada outup SPSS nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R square. Untuk mengetahui besaran persentase dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen maka dibutuhkan menghitung sumbangan efektif. Sumbangan efektif (SE) merupakan ukuran dari kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis regresi. Rumus untuk menghitung sumbangan efektif yaitu :

$$SE(X)\% = \beta_{X} \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$